



PERTEMUAN VII

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING*

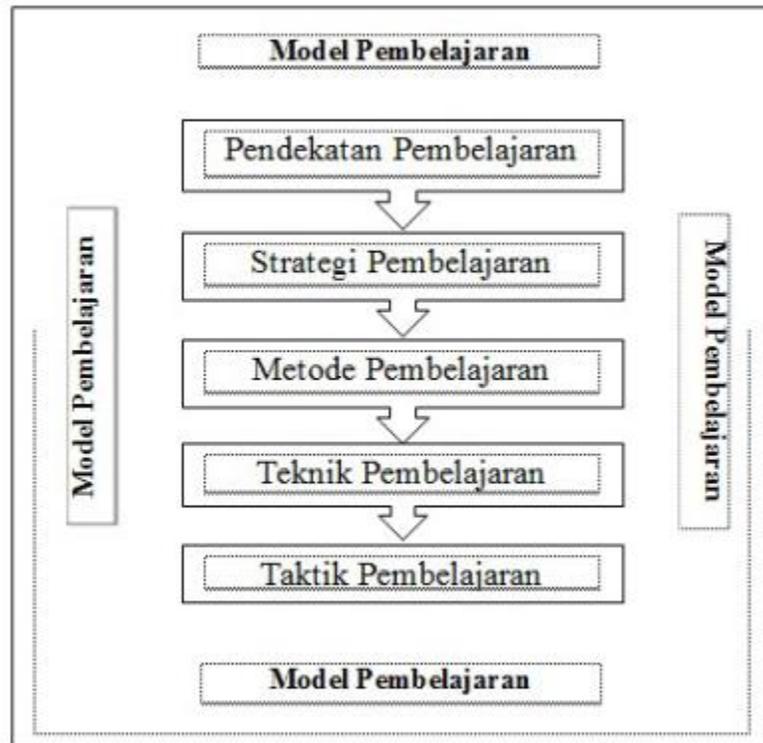
A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. Menurut Handrapipta (2021), mengemukakan bahwasannya Istilah model pembelajaran merujuk pada sebuah pola pola pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai rujukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seharusnya memiliki pola pola pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran mutlak diperlukan, melalui buku ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Buku ajar ini memuat ragam model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Menurut Trianto (2009), menjelaskan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pengertian ini hampir senada dengan Adi, namun Trianto di sini lebih menjabarkan pada komponen-komponen dalam model pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di antaranya tujuan pembelajaran, langkah-langkah, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berdasarkan uraian perbedaan

istilah-istilah pembelajaran di atas, hubungan antara pendekatan, strategi, metode, serta tehnik dan taktik dalam pembelajaran dapat divisualisasikan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 7.1 Hierarkis Model Pembelajaran

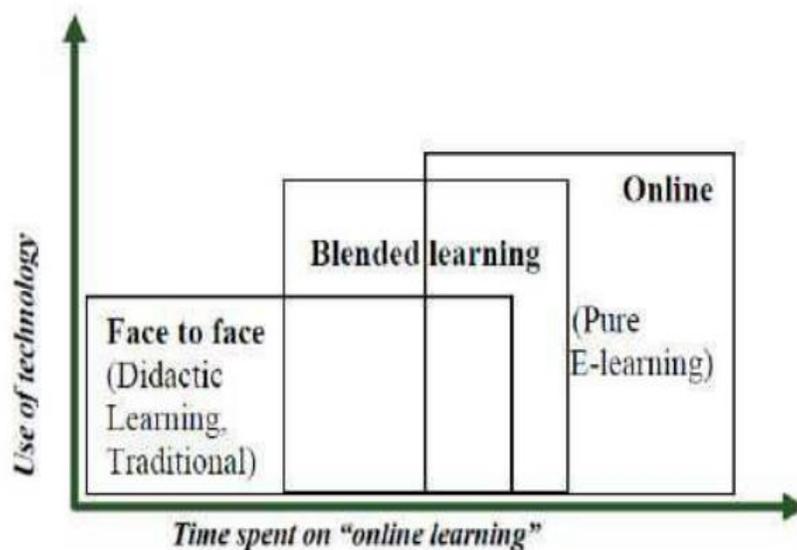
Secara luas, Joyce dan Weil (2009), mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multi media, dan bantuan belajar melalui program komputer. Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar.

B. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pada awalnya istilah *Blended Learning* juga dikenal dengan konsep pembelajaran hiprida yang memadukan pembelajaran tatap muka, online dan

offline namun akhir ini berubah menjadi *Blended Learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Pendapat pula dinyatakan oleh Graham bahwasannya *Blended Learning* merupakan perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran yaitu mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan konsep pembelajaran tradisional yang sering dilakukan oleh praktisi pendidikan dengan melalui penyampaian materi langsung pada siswa dengan pembelajaran online dan *offline* yang menekankan pada pemanfaatan teknologi

Blended learning merupakan campuran atau penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran online dan pembelajaran *offline*, dalam pembelajaran *offline* siswa masih bisa mengoperasikan rangkaian pembelajaran tersebut walaupun tidak terhubung dengan internet, yaitu melalui program aplikasi. Berdasarkan beberapa penelitian disebutkan bahwa *blended learning* mempunyai dampak yang lebih efektif dari pada pembelajaran online ataupun pembelajaran tatap muka dari segi hasil belajar siswa (Abdullah, 2018).



Gambar 7.2 Konsep *Blended Learning*

Komposisi *Blended Learning* yang sering digunakan yaitu dengan pola 50/50, dalam alokasi waktu yang tersedia 50% tatap muka 50% pembelajaran online, juga ada pula yang menggunakan pola 75/25, artinya 75% pertemuan tatap muka 25% pembelajaran online, dan ada juga yang menerapkan 25/75,

25% menggunakan pembelajaran tatap muka 75% menggunakan pembelajaran online. Dalam penggunaan pola tersebut tergantung dari analisis kompetensi yang dibutuhkan, tujuan mata pelajaran, karakteristik pebelajar, karakteristik dan kemampuan pebelajar dan sumber daya yang tersedia. Pada tahun 2002, Driscoll mengidentifikasi empat konsep pembelajaran *Blended Learning* yaitu

1. Menggabungkan atau mencampur mode teknologi yang berbasis web misalnya kelas virtual langsung, pembelajaran kolaboratif, streaming video, audio dan teks;
2. Menggabungkan pendekatan pedagogis seperti kognitivisme, konstruktivisme, behaviorisme, untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa penggunaan teknologi;
3. Menggabungkan segala bentuk teknologi pembelajaran misalnya video tape, CD ROM, pelatihan berbasis web, film dengan dipimpin instruktur tatap muka;
4. Mencampur atau mengadukkan teknologi pembelajaran yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran dan kerja yang harmonis.

Dalam menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka yang disebut dengan blended learning beda dengan model pembelajaran lainnya.

Blended learning juga mempunyai karakteristik tertentu diantaranya :

1. Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi;
2. Perpaduan antara pembelajaran via online dengan pembelajaran tatap muka guru dengan siswa serta menggabungkan pembelajaran mandiri;
3. Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya;
4. Dalam blended learning orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya. Egbert dan Hanson smith berpendapat karakteristik blended learning yaitu siswa dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama, siswa mempunyai

waktu banyak dan dapat melakukan feedback, siswa juga dipandu dengan baik serta siswa belajar dengan atmosfer yang ideal.

C. Implementasi *Blended Learning*

Model pembelajaran *Blended Learning* mempunyai tujuan untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dalam belajar. Pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kontak face-to-face dalam mengembangkan pengetahuan. Kemudian, tindak lanjut dari pembelajaran dapat dilakukan secara offline dan online. Program pembelajaran yang menggunakan *full online* kurang tepat digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan tatap muka antara pelajar dan pengajar seperti pada materi panjaskes dan materi lain yang memtuhkan praktek.

Pembelajaran online efektif dilaksanakan apabila terdapat siswa yang berhalangan hadir, dengan pemanfaatan media online diharapkan siswa akan tetap bias mengikuti materi pelajaran. Pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi menyenangkan, minat belajar siswa lebih besar dengan lingkungan belajar yang beragam. *blended learning* menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik terpisah atau kelompok serta waktu yang sama atau berbeda (Graham, 2004).

Lewat model *Blended Learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (*conventional*) akan dibantu dengan pembelajaran secara *e-learning* yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu menurut Jusoff and Khodabandelou, *Blended Learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara siswa dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak

D. Kelebihan dan Kelembihan Model *Blended Learning*

Meskipun menjadi kombinasi dari dua metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu *e-learning* dan tatap muka dimana memiliki kelebihan dan

kekurangan masing-masing. Namun, metode ini juga memiliki keduanya yang harus diketahui.

1. Kelebihan Model *Blended Learning*.

Kelebihan dari metode pembelajaran ini cukup banyak sehingga cukup populer juga. Beberapa kelebihan yang bisa didapatkan adalah menghemat waktu dan biaya. Peserta yang mengikuti metode pembelajaran ini tidak terbatas waktu dan ruang sehingga bisa dilakukan sesuai dengan keinginan dari peserta dari model *Blended Learning*. Selain itu kelebihan lainnya didapat dari kemudahan peserta mengakses pembelajaran karena bisa didapatkan melalui online. Tutor akan memberikan materi melalui banyak cara seperti video dan materi biasa dan bisa didapatkan dari daring. Dengan kedua kelebihan tersebut maka hasil yang didapatkan akan lebih optimal.

2. Kekurangan Model *Blended Learning*

Kelebihan memang cukup banyak, namun terdapat beberapa kekurangan yang salah satunya adalah di mana ketika peserta tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu akses internet di tempat tertentu juga masih menjadi masalah dari para peserta yang mengikuti. Sementara untuk para tutor kekurangan dari metode ini adalah kesulitan mendesain cara pembelajaran atau materi tersebut. Harus dengan membuat cara yang menarik dari para tutor dan fasilitas merata untuk semua kalangan peserta. Namun, hal ini tentu masih sulit untuk mendapatkan solusi terbaiknya. Saat ini semua orang bisa menggunakan cara ini, karena sudah dibuktikan dan digunakan oleh banyak guru sebagai tutor model *Blended Learning* di banyak bidang atau bagian akademik di Indonesia.

E. Rangkuman

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar

dari awal sampai yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran pada praktiknya merupakan pilihan para pengajar atau pengembang proses pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan.

Model Pembelajaran *Blended Learning* adalah kombinasi pembelajaran tradisional dengan elektronik. Blended learning menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/internet, *streaming* video, komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”. Penerapan blended learning diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Blended Learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa *e-learning* sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih modern dan menarik. Proses pembelajaran dengan *Blended Learning* akan lebih efektif karena proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional atau tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran secara web atau *e-learning* dengan teknologi informasi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Melalui penerapan *blended learning* diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Prinsip-prinsip *Blended Learning* yaitu komunikasi antara pertemuan pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis online. Konsep pembelajaran ini terkesan sangat sederhana namun lebih kompleks dalam penggunaannya. Maka dari itu perlu dilakukan oleh para pedidik dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

F. Evaluasi

1. Jelaskan kegunaan model pembelajaran bagi guru dan siswa?

2. Uraikan apa saja kelebihan yang didapat dari pembelajaran secara *Blended Learning*?

3. Temukan beberapa kekurangan dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran *Blended Learning*?

G. Daftar Rujukan

Graham, Charles R. 2004. *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions*. Dalam Bonk, C.J. & Graham, CR.Eds. Impress. Handbook Of Blended Learning: Global Persepektives, local designs. San Fransisco CA: Pfeiffer Publishing.

Hendracipta, Nana. 2021. *Buku Ajar Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.

Joyce, B., Weill, M. 2009. *Models Of Teaching*. New Delhi: Prentice Hall of India.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Walib, Abdullah. 2018 *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018.